

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL MENGGUNAKAN APLIKASI
FLIPCHART BERBASIS ANDROID UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK TENTANG BAHAYA PERILAKU
SEKS BEBAS DI MTs ISLAMİYAH TANJUNG
RAJA LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



WIDYA MAHAR RANI

1911080232

Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H/2023 M

**PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN
KLASIKAL MENGGUNAKAN APLIKASI
FLIPCHART BERBASIS ANDROID UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA
DIDIK TENTANG BAHAYA PERILAKU
SEKS BEBAS DI MTs ISLAMİYAH TANJUNG
RAJA LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

WIDYA MAHAR RANI

1911080232

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M. Pd

Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag.,M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

Pemahaman diri berkaitan dengan masalah seksual terutama pemahaman tentang bahaya perilaku seks bebas pada remaja perlu diberikan karena sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang lebih matang dengan lawan jenis. Pemahaman tersebut sebaiknya dilakukan sedini mungkin karena pemberian pemahaman mengenai bahaya perilaku seks bebas sangat penting mengingat masa remaja berada pada fase potensial seksual yang aktif. Banyak dari remaja kurang memahami dampak dari perilaku seksualnya sehingga mereka tidak bisa mempertanggung jawabkan resiko apa yang mereka lakukan. Pada objek penelitian ditemukan fakta bahwa di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara belum pernah dilakukan layanan BK untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman tentang bahaya perilaku seks bebas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil *pretest* peserta didik, dimana ada 9 peserta didik dengan pemahaman bahaya seks bebas rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis berasumsi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi Flipchart Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *flipchart* berbasis android meningkatkan pemahaman perilaku peserta didik tentang bahaya seks bebas melalui layanan bimbingan klasikal di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*. Pendekatan yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pre-test-post test design* yaitu metode pemberian test awal (*pre test*) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yang kemudian diberikan test akhir (*post test*) setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Populasi pada penelitian ini adalah kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara.

Sampel pada penelitian ini adalah 25 peserta didik dari kelas VIII A dan VIII B yang ditentukan dengan metode *total sampling*.

Hasil Uji *Wilcoxon* diperoleh Z hitung pada subjek penelitian kelas VIII yaitu -4374 (tanda $-$ hanya menunjukkan arah atau disebut *nisbi*) dengan Z tabel $1,96$ yang mana Z hitung lebih besar dari Z tabel ($-4374 > 1,96$), serta *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,000$ yang lebih kecil dari *Asymp. Sig* $0,05$. Berdasarkan hasil dari dua perbandingan tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan skor setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan klasikal menggunakan aplikasi *flipchart* berbasis android berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik tentang bahaya seks bebas di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara dibanding dengan sebelum diberikan *treatment* kepada peserta didik. Maka hipotesis H_a diterima: Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi Flipchart Berbasis Android dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utaradan sebaliknya H_o ditolak.

Kata kunci : Layanan Bimbingan Klasikal, Aplikasi *Flipchart*, Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas

ABSTRAC

*Self-understanding related to sexual problems, especially an understanding of the dangers of free sex in adolescents needs to be given because it is very important in the formation of a more mature personality with the opposite sex. This understanding should be done as early as possible because providing an understanding of the dangers of free sex behavior is very important considering that adolescence is in a phase of active sexual potential. Many of the teenagers do not understand the impact of their sexual behavior so they cannot be responsible for the risks of what they do. In the object of research, it was found that at MTs Islamiyah Tanjung Raja, North Lampung, counseling services had never been carried out to assist students in increasing their understanding of the dangers of free sex. This was reinforced by the results of the students' pretest, where there were 9 students with a low understanding of the dangers of free sex. Based on these problems, the authors assume to conduct research with the title *The Effect of Using Android-Based Flipchart Applications to Increase Students' Understanding of the Dangers of Free Sex through Classical Guidance Services at MTs Islamiyah Tanjung Raja North Lampung.*" The purpose of this study was to determine the effect of using an Android-based flipchart application to increase students' understanding of the dangers of free sex through classical guidance services at MTs Islamiyah Tanjung Raja, North Lampung.*

The research method used in this study is a quantitative research method based on the philosophy of positivism. The approach used is a pre-experimental design with a one group research design pre-test-post test design, namely the method of giving an initial test (pre test) before being given treatment (treatment) which is then given a final test (post test) after being given treatment (treatment). . The population in this study was class VIII at MTs Islamiyah Tanjung Raja, North Lampung. The sample in this study were 25 students from class VIII A and VIII B which were determined by the total sampling method.

Wilcoxon test results obtained Z count in class VIII research subjects, namely -4374 (sign – only indicates direction or is called relative) with Z table 1.96 where Z count is greater than Z table (-4374 > 1.96), and Asymp . Sig (2-tailed) 0.000 which is less than Asymp. Sig 0.05. Based on the results of the two comparisons, it shows that there is a enhancement in scores after being given

treatment in the form of classical guidance services using an android-based flipchart application that affects students' understanding of the dangers of free sex at MTs Islamiyah Tanjung Raja North Lampung before being given treatment to students. Then the hypothesis H_a is accepted: there is an effect of using the android-based flipchart application to increase students' understanding of the dangers of free sex at MTs Islamiyah Tanjung Raja North Lampung and vice versa H_o is rejected.

Keywords: *Classical Guidance Service, Flipchart Application, Understanding the Dangers of Free Sex*



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widya Mahar Rani
NPM : 1911080232
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi Flipchart Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri. Bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 13 Juli 2023

Penulis,



Widya Mahar Rani
NPM 1911080232



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmín, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara

Nama : Widya Mahar Rani
NPM : 1911080232
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Laila Maharani, M.Pd
NIP. 196701151993032001

Pembimbing II

Busmayari, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Bandar Lampung, 35131 | Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi Flipchart Berbasis Android untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara**. Disusun oleh: **Widya Mahar Rani, NPM: 1911080232**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Selasa, 26 September 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris

: Tika Febriyani, M.Pd

Penguji Utama

: Andi Thahir, S.Psi., M.A., Ed.D

Penguji Pendamping I

: Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji Pendamping II

: Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP: 196408281988032002

MOTTO HIDUP

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl ayat: 125)¹

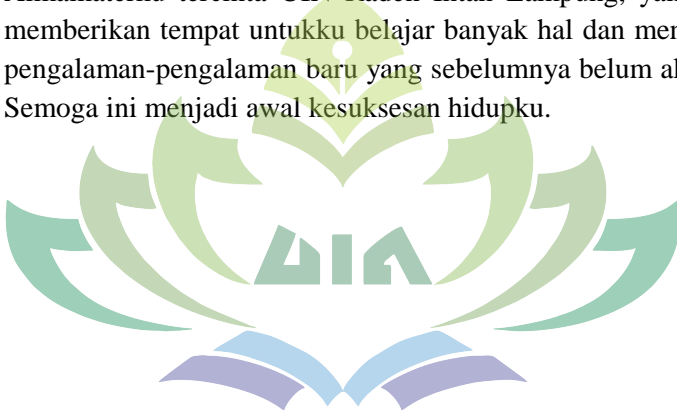


¹Depatemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung, 2004) hal 224

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kepada satu-satunya tempat bergantungnya hidup Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku abah Winarto dan mama Partini yang telah membimbing, merawatku, mendukung setiap langkahku. Atas setiap doa yang dipanjatkan setiap saat, semoga keberhasilanku ini dapat memberikan rasa bangga dan bahagia.
2. Ketiga adikku tersayang yaitu Miftahul Amalia, Langit Wirayuda, dan Hana Khalifa Sakhi yang selalu memberikan tempat hangat serta doa dan kekuatannya dalam mendukung penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang sudah memberikan tempat untukku belajar banyak hal dan menemukan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum aku temui. Semoga ini menjadi awal kesuksesan hidupku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Widya Mahar Rani yang lahir di Mekar Jaya, kecamatan Tanjung Raja, kabupaten Lampung Utara pada tanggal 20 April 2001 yang merupakan anak sulung dari empat bersaudara dari pasangan suami istri bapak Winarto dan ibu Partini.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis diantaranya bersekolah di SDN 2 Srimenanti pada tahun 2007 dan menyelesaikannya pada tahun 2013. Melanjutkan pada jenjang selanjutnya di SMPN 3 Tanjung Raja dan menamatkan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis bersekolah di SMAN 2 Kotabumi Lampung Utara dan menyelesaikan pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis dinyatakan lolos melalui jalur SPAN PTKIN di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Selama berkuliah penulis aktif di Asisten Lab dan Klinik Konseling UIN Raden Intan Lampung sebagai anggota dan kadiv bidang PSDO tahun 2022/2023.

Pada tahun 2022 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Lugusari kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu. Kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 9 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin.. Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, kesabaran, ketekunan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas melalui Layanan Bimbingan Klasikal di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara” merupakan tugas akhir untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program strata satu (S1) pada Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi – tingginya, kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M. S.I selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Laila Maharani, M. Pd selaku pembimbing I dan Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memperkenankan waktu serta ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Nurotul Qori'ah S, Pd.I kepala sekolah MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara beserta jajaran yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara.

6. Ibu Meiliana Istianah, S. Sos selaku guru bimbingan konseling MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara yang telah membantu penulis memperoleh seluruh bentuk data penelitian yang peneliti perlukan selama penyusunan skripsi.
7. Sahabat terdekat Shelly Tri Yulianti, Khoiriyah, Cindy Putri, Anggun Agustina, Luthfia M S, Nanda Oktaviana, Sri Lestari dan sahabatku yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak sudah menjadi tempat berpulang, memberi banyak dukungan, dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 terkhusus kelas G, teman-teman KKN Pekon Lugusari serta teman-teman PPL di SMA Negeri 9 Bandar Lampung terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis ucapkan semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin...

Bandar Lampung, 13 Juli 2023,
Penulis,

Widya Mahar Rani
NPM 1911080232

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| ABSTRAK | iii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS | v |
| MOTTO HIDUP..... | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| RIWAYAT HIDUP..... | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 2 |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 12 |
| D. Rumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 14 |
| H. Sistematika Penulisan | 16 |
| BAB II..... | 18 |
| LANDASAN TEORI | 18 |
| A.Layanan Bimbingan Klasikal | 18 |
| 1.Pengertian Bimbingan Klasikal..... | 18 |
| 2.Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal | 19 |
| 3.Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal | 19 |
| 4.Keunggulan Layanan Bimbingan Klasikal..... | 20 |
| 5.Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal | 22 |

| | |
|---|----|
| 6. Media Layanan Bimbingan Klasikal | 22 |
| B. Pemahaman Peserta Didik tentang Perilaku Seks Bebas | 24 |
| 1. Pengertian Perilaku Seks Bebas | 24 |
| 2. Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas | 26 |
| 3. Dampak Perilaku Seks Bebas..... | 29 |
| 4. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas..... | 30 |
| 5. Cara Mencegah Perilaku Seks Bebas | 31 |
| C. Media Aplikasi <i>Flipchart</i> | 32 |
| 1. Pengertian Media Aplikasi <i>Flipchart</i> | 32 |
| 2. Kelebihan Media Aplikasi <i>Flipchart</i> | 34 |
| 3. Langkah-langkah Penggunaan Media Aplikasi <i>Flipchart</i> | 35 |
| D. Perilaku Seks Bebas Dalam Pandangan Islam..... | 36 |
| 1. Konsep Hukum Hubungan Seks di Luar Pernikahan (Zina)..... | 36 |
| 2. Dasar Hukum Larangan Perzinahan..... | 37 |
| 3. Pembagian Kategori Zina..... | 37 |
| E. Kerangka Berpikir | 38 |
| F. Pengajuan Hipotesis | 39 |
| BAB III | 40 |
| METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 40 |
| B. Jenis Penelitian..... | 40 |
| C. Desain Penelitian..... | 40 |
| D. Definisi Operasional | 42 |
| E. Variabel Penelitian..... | 47 |
| F. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| G. Instrumen Penelitian | 54 |
| H. Uji Validitas dan Reabilitas Data..... | 61 |

| | |
|--|----|
| I. Teknik Analisis Data | 63 |
| J. Langkah-Langkah (Treatment) Layanan Bimbingan Klasikal..... | 64 |
| BAB IV | 67 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 81 |
| A. Deskripsi Data..... | 81 |
| B. Pembahasan..... | 81 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 83 |
| BAB V | 84 |
| PENUTUP | 84 |
| A. Simpulan | 84 |
| B. Rekomendasi | 84 |
| DAFTAR RUJUKAN..... | 86 |
| LAMPIRAN | 92 |



DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Data Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Kelas VIII Di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara..... | 2 |
| Tabel 3.1 Pola One Group Pretest-Posttest Desain..... | 41 |
| Tabel 3.2 Definisi Operasiona..... | 43 |
| Tabel 3.3 Populasi Peserta didik Kelas VIII MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara | 48 |
| Tabel 3.4 Skor Alternatif | 50 |
| Tabel 3.5 Kriteria Interval Pemahaman Bahaya Seks Bebas | 53 |
| Tabel 3.6 Kriteria Pemahaman Bahaya Seks Bebas | 53 |
| Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen | 55 |
| Tabel 3.8 Uji Validitas Case Processing Summary | 61 |
| Tabel 3.9 Reability Statistic | 63 |
| Tabel 4.1 Data Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas (Pretest) Peserta didik Kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara | 68 |
| Tabel 4.2 Data Pemahaman Bahaya Seks Perilaku Bebas (Posttest) Peserta didik Kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung | 75 |
| Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Data Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas Pretest dan Posttest Peserta didik Kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara | 77 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji Wilcoxon Ranks | 79 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 38 |
| Gambar 4.2 Grafik Hasil Pretest Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas Peserta didik Kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara | 63 |
| Gambar 4.2 Grafik Hasil Posttest Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas Peserta didik Kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara | 75 |
| Gambar 4.3 Grafik Perbandingan Hasil Data Pemahaman Bahaya Perilaku Seks Bebas Pretest dan Posttest Peserta didik Kelas VIII di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara | 77 |
| Gambar 4.4 Kurva Hipotesis | 81 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna memperjelas dan menghindari kesalahpahaman pada judul **”Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara”**. Penegasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Media Aplikasi *Flipchart*

Media flipchart merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena flipchart dijadikan sebagai media penyampain pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis.¹

2. Layanan Bimbingan Klasikal

Andriati mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk menuntut konselor melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung, bimbingan klasikal juga bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru BK.²

¹ Putu Novika Adi Karakaita Putri, Ni Wayan Arini, and Md. Sumantri, “Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activiyy (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”,¹ Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3, no. 2 (2019): 158–66, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>.

² Anggita Zahra, Retna Nengdyastuti, Desi Maulia, “Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial

3. Pemahaman Perilaku Seks Bebas

Menurut Aiken pemahaman perilaku atau pemahaman tingkah laku individu atau *human assessment* adalah upaya untuk mengerti, memberikan penilaian, atau penaksiran atas potensi, karakteristik, ataupun permasalahan dalam diri individu maupun kelompok.³ Sedangkan menurut Kartono yang dimaksud seks bebas adalah seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terangterangan tanpa ada rasa malu karena adanya dorongan nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang, dan tidak wajar. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya pemahaman perilaku seks bebas adalah upaya untuk mengerti, memberikan penilaian, ataupun penaksiran permasalahan dalam diri individu ataupun kelompok mengenai bahaya perilaku seks bebas yang dilakukan terang-terangan tanpa ada rasa malu karena dorongan nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang, dan tidak wajar dalam diri individu.

B. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah unit terkecil dari penduduk, namun memiliki pengaruh yang besar untuk masa depan bangsa. Adolescent atau remaja merupakan periode kritis peralihan dari anak menjadi dewasa.⁴ Pada usia remaja terjadi perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial yang berlangsung secara sekuensial pada usia 12-24 tahun. World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 menyatakan bahwa ada 1,5 milyar remaja diseluruh dunia. Satu diantara lima orang didunia adalah remaja usia 10-24 tahun. Pada tahun 2017 di Indonesia terdapat 25% dari penduduk merupakan remaja berusia 10-24 usia.

Dari presentase populasi remaja tersebut, Indonesia merupakan negara dengan bonus demografi dimasa mendatang.

³ Laila Maharani dkk, "Dasar Teori Pemahaman Tingkah Laku Individu" (Malang: AE Publishing: 2022)

⁴ Siti Nurhalimah dan Moch Nursalim, *Loc. Cit.*

Dibalik hal tersebut terdapat dampak negatif yang dihasilkan diantaranya masalah mengenai reproduksi remaja yaitu seks pra nikah. Erikson mengatakan, “Fase remaja merupakan fase krisis penuh keguncangan disebabkan karna remaja pada fase ini berusaha mencari jati diri, selain hal tersebut sifat labil dan unik dapat menghantarkan remaja kedalam lingkungan pergaulan yang salah yang dikhawatirkan masuk kedalam pergaulan bebas seperti seks bebas”.⁵

Perilaku pranikah memiliki dampak penularan penyakit seksual, diantaranya HIV/AIDS. Diambil dari data WHO (2018) diperkirakan 30% dari 40 juta orang dengan HIV/AIDS (odha) yaitu 10,3 juta adalah manusia muda berumur 15-24. Indonesia sendiri memiliki peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS setiap tahun, ditemukan 48,000 kasus HIV pada 2017, ada 20% remaja dengan usia 15-24 tahun positif terinfeksi HIV serta diantaranya terdapat 9,280 jumlah kasus AIDS.

Berdasarkan hasil data dari program kampanye ABAT (aku bangga aku tau) mencegah penyakit HIV/AIDS yang dilakukan oleh dinas kesehatan provinsi Lampung sejak tahun 2013 sampai 2015 yang diikuti oleh 61.886 (enam puluh satu ribu delapan ratus delapan puluh enam) oleh remaja, 23 % dari remaja tersebut setuju dengan melakukan hubungan seks dengan pasangan lawan jenis atau pacar, itu adalah merupakan bukti dari tanda cinta. Kasi promosi kesehatan dan humas dinas provinsi Lampung, Dr Asih Hendrastuti mengatakan, hasil data tersebut merupakan angka yang cukup mengkhawatirkan bagi generasi remaja Lampung. Jika tidak ada pembinaan terhadap pengetahuan seks maka mereka akan melegalkan tindakan tersebut.⁶

⁵ Farid Hidayat and Edris Zamroni, —Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Home Room Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 1, no. 2 (2018): 209–219.

⁶ http://youtu.be/o88UR_7tQ00 (diakses pada 16-10-2017)

Pergaulan bebas seperti perilaku seks bebas adalah perilaku menyimpang maka perlu adanya langkah khusus dalam menghadapinya. Dalam Q.S Al-Isro':32, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa zina adalah perbuatan paling keji dan sesungguhnya zina itu benar-benar amat buruk dan seburuk-buruk tindakan adalah perzinaan dan Allah melarang semua hambanya mendekati perzinaan. Zina hukumnya haram, bahkan zina dianggap sebagai puncak keharaman. Dalam islam zina adalah dosa besar yang dikategorikan sebagai perbuatan keji, hina, dan buruk dan bagi pelaku zina baik laki-laki maupun wanita akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Seperti dalam firman Allah swt Q.S, An-Nur ayat 2 yaitu sebagai berikut

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۚ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: ”Pezina perempuan dan pezina laki-laki, deralah masing-masing dari keduanya seratus kali dan janganlah rasa belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (melaksanakan) agama (hukum) Allah jika kamu beriman kepada Allah dan hari Kemudian. Hendaklah (pelaksanaan) hukuman atas mereka disaksikan oleh sebagian orang-orang mukmin.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa islam sangat tegas melarang zina, Islam sangat seius menjaga kehormatan manusia. Hukuman bagi pelaku zina yang belum menikah adalah didera

seratus kali. Hukum Allah SWT harus dilaksanakan tidak boleh belas kasihan menghalangi dan membatalkan hukum Allah.

Sulaiman Rasyid menjelaskan bahwa pendidikan seks dalam islam merupakan bagian dari pendidikan akhlak, pendidikan aqidah dan pendidikan syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. 1) Pendidikan seks dalam pendidikan akhlak, yaitu upaya untuk mengenalkan kepada anak atau peserta didik tentang nilai baik dan buruk dalam berpikir, berkata, bertindak, kebiasaan, berperilaku, dan bersikap yang berhubungan dengan seks agar dapat membedakan batasan baik atau buruk sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, seperti bertutur dengan perkataan yang sopan dan santun, berpakaian rapi dan menutup aurat, menghargai anggota tubuh diri sendiri dan orang lain, menjaga pandangan mata dan menjauhi tempat-tempat maksiat. 2) Pendidikan seks dalam aqidah, yaitu upaya untuk mengenalkan dan menjaga anak atau peserta didik dari segala yang menimbulkan kemusyrikan dan melindungi dari segala pengaruh akal yang menyesatkan dan budaya yang menjauhkan dari nilai-nilai agama islam, seperti menjaga dan melindungi anak dari segala bentuk pergaulan bebas dan seks bebas yang bertujuan mencari kesenangan dan kenikmatan sesat tanpa ikatan pernikahan yang disyariatkan dalam agama islam karena dilandasi dengan suka sama suka antara mereka yang melanggar aturan agama dan norma-norma masyarakat. 3) Pendidikan seks dalam syariah, yaitu mengenalkan materi-materi pendidikan seks yang berhubungan dengan hukum islam agar peserta didik dapat membedakan mana wajib, sunnah, makruh, mubah, dan haram, seperti apabila anak perempuan sudah haid maka hukumnya wajib mandi besar dan sudah dimulai kewajiban melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari, dan apabila seorang anak laki-laki mimpi basah

maka hukumnya wajib mandi besar dan sudah dimulai kewajiban melaksanakan shalat lima waktu juga.⁷

Sekolah merupakan tempat pendidikan yang mampu memberikan layanan dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan, melatih keterampilan potensi diri serta membentuk karakter pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pasal 3 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUSPN, 2003).

Adiputra menyatakan, “Bimbingan dan konseling memiliki tujuan mengembangkan potensi spiritual peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa negara serta diselenggarakan dengan keteladanan, membangun kemauan serta kreativitas peserta didik”.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam pemberian layanan kepada peserta didik untuk mencapai perkembangan dengan baik dan sesuai. Bentuk layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan klasikal, layanan orientasi, layanan informasi, bimbingan kelompok, serta layanan pengumpulan data. Dalam layanan bimbingan klasikal guru BK diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai bahaya seks bebas, untuk mendukung proses pelaksanaan

⁷Rahman, Misdah A. *Seks Bebas Remaja (Analisis Faktor Penyebab Dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 2020. (Pontianak: IAIN Pontianak Press). Hal 51-55.

layanan tersebut, maka perlu adanya sebuah media Bimbingan dan Konseling untuk memudahkan proses pemberian informasi mengenai seks bebas.

Bimbingan klasikal diberikan dengan setting klasikal, artinya bahwa bimbingan klasikal ditujukan pada seluruh peserta didik secara komprehensif tanpa membedakan peserta didik tersebut memiliki permasalahan tentang seks atau tidak. Maka dari itu, layanan bimbingan klasikal lebih bersifat preventif. Layanan bimbingan klasikal berbentuk layanan informasi, sehingga kegiatan ini sesuai dengan tujuan pendidikan seks yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang seks secara tepat, sehingga peserta didik mampu memfilter informasi, kegiatan, serta keingintahuan peserta didik terhadap seks itu sendiri. Oleh karena hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan bimbingan klasikal berfokus pendidikan seks untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang seks.

Dengan adanya media aplikasi *flipchart* berbasis android guna membantu meningkatkan pemahaman perilaku peserta didik tentang bahaya perilaku seks bebas diharapkan akan berjalan dengan lebih menarik, serta lebih memudahkan guru BK dalam mengaplikasikan layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik. Dengan adanya berbagai kasus di tanah air terkait dengan perilaku seks bebas yang semakin memprihatinkan, para pemerhati pendidikan termasuk salah satunya adalah guru BK/Konselor seyogyanya melakukan kegiatan riil sebagai upaya preventif maupun kuratif untuk menanggulangnya. Salah satu alternatif yang bisa ditawarkan adalah dengan melaksanakan layanan bimbingan klasikal untuk mendukung pelaksanaan pendidikan seks tersebut dengan menggunakan media khusus penyampai pesan mengenai bahaya seks bebas. Mochamad Nursalim, menuturkan bahwasanya “Media bimbingan dan konseling adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan bimbingan dan konseling yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik/konseli untuk memahami diri, mengarahkan diri,

mengambil, dan keputusan serta memecahkan masalah yang dihadapi.⁸ Sedangkan menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi”.⁹

Menurut Sarwono menyatakan bahwa perilaku seks bebas dimulai dari tingkah laku yang dilakukannya yaitu 1) *touching* adalah bersentuhan seperti berpegangan tangan 2) *kissing* adalah berciuman 3) *necking* yaitu belum menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama 4) *petting* yaitu bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama dan 5) *intercourse* yaitu yang sudah bersenggama, yang dilakukan di luar hubungan pernikahan. Semakin banyak peserta didik yang tidak memiliki pemahaman mengenai bahaya perilaku seks bebas dan bagaimana bentuk seks bebas maka individu akan semakin sulit membatasi diri dalam pergaulan bebas atau interaksi dengan lawan jenis. Menurut Naedi menjelaskan bahwa pemahaman seks bebas memiliki beberapa indikator yaitu 1) memahami pengertian seks bebas 2) memahami dampak seks bebas 3) memahami faktor penyebab seks bebas 4) memahami cara mencegah seks bebas.

Tabel 1.1
Data Pemahaman Peserta Didik tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Kelas VIII Di MTs Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara

| No | Indikator | Sub. Indikator | Keterangan |
|----|-----------|----------------|------------|
|----|-----------|----------------|------------|

⁸ Rima Hazrati, Wirda Hanim, and Dharma Setiawaty R., *Pengaruh Media Dalam Layana Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Peserta didik Kelas Xi Di Sman 56 Jakarta*, *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 94, <https://doi.org/10.21009/insight.051.14>.

⁹ Umar, —Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran, *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban* 11, no. 1 (2014): 131–44.

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|---|
| 1 | Memahami Pengertian seks bebas | a. Peserta didik mampu memahami apa pengertian dari seks bebas | |
| 2 | Memahami dampak seks bebas | <p>a. Peserta didik mampu memahami dampak seks bebas bagi kesehatan fisik seperti tertular penyakit menular seksual yaitu HIV/AIDS, gonore, sifilis, dan herpes.</p> <p>b. Peserta didik mampu memahami dampak seks bebas secara psikologis seperti depresi, kehamilan usia muda, mempengaruhi perkembangan karakter</p> | |
| 3 | Memahami faktor penyebab seks bebas | <p>a. Peserta didik mampu memahami faktor internal penyebab seks bebas seperti kurangnya kontrol diri, tidak bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar yang menjurus pada seks bebas, kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama, dan orang tua yang masih mentabukkan pembicaraan mengenai bahaya seks bebas dan keluarga yang tidak harmonis.</p> <p>b. Peserta didik mampu</p> | <p>1. Peserta didik dengan inisial FAZ dan GPO ditemukan menyimpang film anime dengan genre dewasa dihandphone masing-masing.</p> <p>2. Peserta didik dengan inisial RH dan AR mengaku menonton film anime dengan genre dewasa bersama dengan FAZ dan GPO</p> |

| | | | |
|---|-----------------------------------|---|--|
| | | <p>memahami faktor eksternal penyebab seks bebas seperti peran keluarga yang kurang maksimal, pengaruh lingkungan pergaulan yang buruk, dan pengaruh media masa yang mengandung konten tidak baik.</p> | |
| 4 | Memahami cara mencegah seks bebas | <p>a. Peserta didik mampu memahami bagaimana faktor keluarga dalam mencegah seks bebas seperti keluarga memberikan informasi tentang pendidikan seks sedari dini, melakukan pengawasan pada anak, dan menjalin hubungan yang harmonis.</p> <p>b. Peserta didik mampu memahami bagaimana faktor pergaulan atau pertemanan dalam mencegah seks bebas seperti memilih teman dalam bergaul, menghindari diskusi yang teman yang berhubungan dengan seks, dan hindari berduaan dengan lawan jenis ditempat sepi.</p> | <p>Peserta didik dengan inisial GP berpacaran berduaan dengan lawan jenis disekolah.</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>c. Peserta didik mampu memahami bagaimana faktor agama dalam mencegah seks bebas seperti mendekati diri pada Allah swt , membekali diri dengan pondasi keimanan yang kuat.</p> <p>d. Peserta didik mampu memahami bagaimana faktor guru dan konselor sekolah dalam mencegah seks bebas seperti membentuk sikap tegas dari diri siswa dalam menghadapi seks bebas, memberikan pengetahuan pada siswa mengenai perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan seksual, dan memberikan wawasan dampak pergaulan seks bebas.</p> | |
|--|--|---|--|

Sumber: Dokumentasi wawancara dengan guru BK di MTs Islamiyah Tanjungraja Lampung Utara pada tanggal 25 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Islamiyah Tanjung Raja dengan ibu Meiliana Istianah, S. Sos selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Islamiyah Tanjung Raja bahwasanya ditemukan peserta didik yang menyimpan dan menonton film anime genre dewasa bersama-sama dan ditemukan peserta didik yang berpacaran berduaan disekolah. Ibu Meiliana Istianah, S. Sos selaku guru bimbingan dan konseling disekolah tersebut mengatakan bahwasanya belum

pernah memberikan layanan untuk membantu peserta didik memahami mengenai bahaya perilaku seks bebas dikarenakan sekolah tersebut sebelumnya tidak memiliki guru bimbingan dan konseling. Dan di sekolah tersebut belum pernah diadakan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan aplikasi khusus untuk memberi pemahaman mengenai bahaya perilaku seks bebas. Hal ini didukung dengan hasil pretest yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa terdapat 9 peserta didik dengan pemahaman bahaya perilaku seks bebas yang rendah, 8 peserta didik dengan kategori sedang, dan 8 peserta didik dengan kategori tinggi. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara".

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini diantaranya

- a. Ditemukan peserta didik dengan inisial FAZ, GPO, RH, AR dan GP yang menyimpan dan menonton bersama-sama film anime dengan genre dewasa serta ditemukan peserta didik dengan inisial GP berpacaran berduaan disekolah.
- b. Belum pernah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan aplikasi *flipchart* berbasis android untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya perilaku seks bebas di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini berfokus pada tujuan penelitian maka penelitian ini hanya akan membahas mengenai "Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal

Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara”.

D. Rumusan

Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara?”.

E. Tujuan

Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pemahaman bagi pembaca khususnya guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengetahuan dan informasi pada peserta didik mengenai bahaya seks bebas.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan layanan bimbingan klasikal mengenai bahaya seks bebas melalui aplikasi *flipchart* berbasis android.
 - b. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam membantu peserta didik

dalam memahami materi bahaya seks bebas melalui media aplikasi *flipchart* berbasis android.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penggunaan aplikasi *flipchart* berbasis android untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bahaya perilaku seks bebas melalui layanan bimbingan klasikal terhadap secara optimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Dewi Astutik dan Sriyanto dengan judul “Implementasi pembelajaran media flipchart dan powerpoint materi dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan kelas X IPS 1 dan X IPS 2 MA Al Asror Semarang¹⁰”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media *flip chart* dan *powerpoint* juga untuk mengetahui efektivitas media *flip chart* dan *powerpoint* yang meliputi ketercapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik, dan respon atau tanggapan positif peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan media *flipchart* sebagai media pembelajaran.¹⁰
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Calvin Talakua dan Febiayu Aloatuan dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *Flipchart* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran *flipchart* dalam

¹⁰ Sri Dewi Astutik dan Sriyanto, “Implementasi Pembelajaran Media Flip Chart dan Powerpoint Materi Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X IPS 1 dan X IPS 2 Ma Al-Asror Semarang”, *Edu Geography*, Vol. 7 No. 1 (2019), h. 29–39,.

menyampaikan materi pembelajaran. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *Two Group Randomized Subject Posttest Only*, dengan memilih dua kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.¹¹

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sagnes Achriyati dan Rina Yuliani dengan judul “Pengembangan Media *Flipchart* terhadap Keterampilan Membaca Intensif Peserta didik Kelas III Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media *Flipchart* sebagai sarana memotivasi untuk menambah kosakata pada kegiatan membaca intensif di kelas III sekolah dasar, untuk mengetahui kelayakan media *Flipchart* yang dikembangkan, dan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media *Flipchart*. Adapun persamaan penelitian ini adalah penggunaan media flip chart sebagai media penunjang pembelajaran.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dyoty Auliya Vilda Ghasya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Peserta Didik dalam Menulis Karangan melalui Penggunaan Media *Flipchart*”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penggunaan media *flipchart* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik disekolah dasar. Persamaan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *flipchart* sebagai media penunjang pembelajaran. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas.¹³

¹¹ Calvin Talakua dan Febiayu Aloatuan, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Flipchart* terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah”, *Biodik*, Vol. 7 No. 01 (2021), h. 95–101, <https://doi.org/10.22437/bio.v7i01.12228>.

¹² Sagnes Achriyati et al., “Pengembangan Media *Flip Chart* Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Peserta didik Kelas Iii Sekolah Dasar”, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11 No. 4 (Agustus 2022), h. 1249, <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.8611>.

¹³ Dyoty Auliya Vilda Ghasya Et Al., “Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media *Flip Chart*”, *Journal Tunas*

5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Zahriani Jf dan Sukiman dengan judul “Pengembangan Media *Flipchart* Tema Kelestarian Alam untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak TK di TK IT Zia Salsabila Medan”. Fokus penelitian ini adalah pengembangan media flipchart bertemakan kelestarian alam yang dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan naturalistik anak. Penelitian ini berbentuk penelitian and pengembangan (R&D) dengan menggunakan model Borg and Gall. Adapun persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penggunaan media *flipchart* sebagai media pembelajaran peserta didik.¹⁴

H. Sistematika

Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi tentang pengasan judul penelitian yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya salah penafsiran terntang judul yang penelitian ini. Serta disertai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu serta sistematika penulisan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada BAB ini berisi tentang beberapa hal yakni kerangka teoritik yang digunakan dalam penelitian serta pengajuan hipotesis dalam penelitian ini.

Bangsa, Vol. 9 No. 1 (2022), H. 44–52, Tersedia Pada <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa> (2022).

¹⁴ Nurul Zahriani Jf, “AWLADY: *Jurnal Pendidikan Anak Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak Di TK IT Zia Salsabila Medan Sukiman*”, Vol. 6 No. 1 (2020), Tersedia Pada www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady (2020).

BAB III METODE PENELITIAN

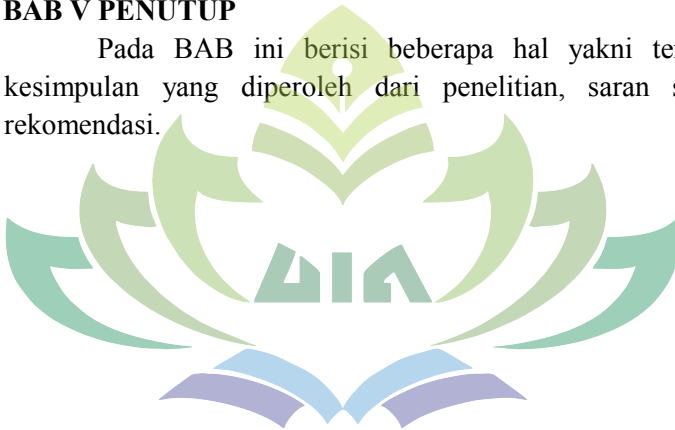
Pada BAB ini menjelaskan tentang waktu, tempat penelitian yang juga menjelaskan terkait dengan pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, populasi, sample, serta teknik yang digunakan dalam memperoleh data yang didukung dengan definisi operasional penelitian, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas dan analisis data (*Uji Wilcoxon*).

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisikan tentang deskripsi data serta penjabaran hasil penelitian dari analisis data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini berisi beberapa hal yakni terkait kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, saran serta rekomendasi.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan Klasikal

1. Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan kelas (klasikal) menurut Santoso adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat). Andriati mengemukakan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah suatu layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dirancang untuk menuntut konselor melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung, bimbingan klasikal juga bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru BK.¹⁵

Delucia-Waack berpendapat bahwa bimbingan kelas kadang terjadi saat konselor diminta hadir untuk memberikan topik mengenai harga diri, keterampilan komunikasi, keluarga sehat, resolusi konflik, keterampilan persahabatan dan pencegahan bullying. Pada bimbingan di dalam kelas kegiatan harus dikonseptualisasikan dalam tahap yang sama (initial, working, terminasi) dan bagian-bagian yang sama dari setiap sesi (opening, working, processing, closing) dalam rentang waktu yang jauh lebih singkat.¹⁶

¹⁵ Anggita Zahra, Retna Nengdyastuti, Desi Maulia, "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Peserta Didik Kelas X Tata Boga Smkn Kebasen Pada Masa Pandemi Covid-19" *jurnal pendidikan dan konseling*, Vol 4 No. 4 Tahun 2022

¹⁶ Delucia-Waack, Janice L. 2006. *Leading PsychoEducatoionalGroups For Children and Adolescents*. United State Of America: Sage Publications, Inc

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang konselor dengan cara kontak langsung kepada sejumlah peserta didik yang tergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada peserta didik secara kontak langsung yang bersifat preventif dan memberikan pemahaman kepada peserta didik.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Tujuan bimbingan klasikal menurut Yusuf adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal. Secara lebih terperinci menjelaskan tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat :

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang. mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

3. Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal

Fungsi bimbingan klasikal menurut Nurihsan sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari terjadinya

tingkah laku yang tidak diharapkan ataupun membahayakan dirinya dan orang lain.

- b. Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya, mampu mengembangkan potensi diri secara optimal, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari bimbingan klasikal adalah preventif atau pencegahan dan pemahaman.

4. Keunggulan Layanan Bimbingan Klasikal

Keunggulan bimbingan klasikal menurut pendapat Siwabessy dan Hastoeti sebagai berikut:

- a. Informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat menjangkau sejumlah peserta didik secara merata para peserta didik sekelas dapat menerima informasi yang sama dari suatu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama dengan demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi.
- b. Bimbingan klasikal membuka peluang untuk peserta didik secara serempak mempunyai pengalaman belajar yang sama dan seragam.
- c. Bimbingan klasikal memberi kesempatan bagi peserta didik-peserta didik untuk mengimprovisasi kemampuan kreativitasnya dan sportivitasnya apabila konselor mampu memmanagement kelas dengan baik.
- d. Bimbingan klasikal memungkinkan para peserta didik saling memahami hal secara terbuka, menilai, mengomentari dengan jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor.
- e. Bimbingan klasikal membantu peserta didik membangun sikap asertif yang sangat diperlukan

peserta didik dalam kehidupan mereka dimasa mendatang.

- f. Bimbingan klasikal akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar bertoleransi, peserta didik dapat memahami, mengenal, menerima dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor mampu mengelola kelas dengan baik.
- g. Bimbingan klasikal memberikan kesempatan pada guru/konselor mengenal bakat-bakat khusus peserta didik melalui observasi kelas antara lain kepemimpinan, seni olah raga, managerial.
- h. Bimbingan klasikal membuka peluang bagi guru/konselor menjangkau masalah-masalah peserta didik secara spesifik seperti kelainan tingkah laku yang muncul pada peserta didiknya yang penakut (phobia), pemalu, egois, dan agresif.
- i. Dalam bimbingan klasikal konselor menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan dan dapat dinikmati oleh peserta didik bersama-sama.
- j. Metode belajar konseptual yang digunakan guru/konselor dalam bimbingan klasikal memungkinkan peserta didik akan belajar dari mengalami sendiri bukan dari pemberian orang.

Retiningdyastuti dalam bahan ajar PLPG Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Bimbingan Klasikal tahun 2005 menjelaskan kelebihan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut : informasi yang disampaikan atau jenis kegiatan dapat dilakukan menjangkau sejumlah peserta didik secara merata para peserta didik sekelas dapat menerima informasi yang sama dari satu sumber apakah guru/konselor atau sumber yang lain secara bersama-sama secara demikian dapat meminimalkan pemahaman yang keliru atau kesalahan persepsi. Bimbingan klasikal memungkinkan para peserta didik saling memahami, belajar bertoleransi,

terbuka, menerima, menilai, mengomentari, secara jujur dan tulus sesuai pengarahan konselor, dan dapat mengarahkan diri secara positif apabila konselor dapat mengelola dengan baik.¹⁷

5. Langkah-Langkah Layanan Bimbingan Klasikal

Melaksanakan bimbingan klasikal secara baik, menurut Linda D Webb, Greg A Brigman (terjemahan Hartanto, 2012) terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

- a. Melakukan pemahaman peserta didik (menentukan kelas layanan, menyiapkan instrument pemahaman peserta didik, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan pemahaman).
- b. Menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal bagi peserta didik/konseli atas dasar hasil pemahaman peserta didik.
- c. Memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal (ceramah–diskusi; atau ceramah–simulasi–diskusi, atau ceramah–tugas–diskusi).
- d. Persiapan pemberian bimbingan klasikal dapat disiapkan secara tertulis merupakan suatu bukti administrasi kegiatan, dengan demikian materinya disajikan secara terencana dengan harapan mencapai hasil yang optimal, sebab disusun atas dasar kebutuhan dan literatur yang relevan.
- e. Memilih sistematika persiapan yang dapat disusun oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan catatan telah mencerminkan adanya kesiapan bimbingan klasikal dan persiapan diketahui oleh

¹⁷ Siwabessy, Louise B. dan Sri Hastoeti. 2008. *Bahan Ajar Sertifikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan: 75 55* Praktik Bimbingan Klasikal. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta dan Dikti Depdiknas.

koordinator bimbingan dan konseling dan atau kepala sekolah.

- f. Mempersiapkan alat bantu untuk melaksanakan pemberian bimbingan klasikal sesuai dengan kebutuhan.
- g. Evaluasi pemberian bimbingan klasikal perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses, tepat tidaknya layanan yang diberikan atau perkembangan sikap dan perilaku atau tingkat ketercapaian tugas-tugas perkembangan. Secara umum aspek yang dievaluasi meliputi: kesesuaian program dalam pelaksanaan, keterlaksanaan program, hambatan-hambatan yang dijumpai, dampak terhadap kegiatan belajar mengajar, dan respon peserta didik personal sekolah, dan orang tua serta perubahan perkembangan peserta didik (tugas-tugas perkembangan) atau perkembangan belajar, pribadi, sosial dan karirnya.
- h. Tindak lanjut, perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan pemberian bimbingan klasikal. Kegiatan tindak lanjut senantiasa berdasarkan pada hasil evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa langkah-langkah bimbingan klasikal adalah melakukan pemahaman peserta didik, menentukan kecenderungan kebutuhan bimbingan klasikal, memilih metode dan teknik yang sesuai untuk pemberian bimbingan klasikal, persiapan pemberian bimbingan klasikal, memilih sistematika persiapan, mempersiapkan alat bantu, evaluasi, dan tindak lanjut.

6. Media Layanan Bimbingan Klasikal

Media pembelajaran dalam bimbingan klasikal menurut Belawati dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Media cetak adalah sejumlah media yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh

- media cetak antara lain : buku teks, majalah, leaflet, modul, handout, dan lembar kerja peserta didik.
- b. Media non cetak adalah sejumlah media yang disiapkan tidak pada kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contoh media non cetak antara lain : OHT (overhead transparencies), audio(bersifat suara atau bunyi, misalnya radio, tape), video (gambar dan bunyi, misalnya : film), slide dan komputer.
 - c. Media display adalah jenis media pembelajaran yang berisi materi tulisan atau gambaran yang dapat ditampilkan didalam kelas ataupun diluar kelas,dikelompok kecil atau besar, perorangan tanpa menggunakan alat proyeksi, contoh media display antara lain : flipchart, cadhesive, chart, poster, peta, foto dan relia berupa gambar yang nyata secara anatomi.¹⁸

B. Pemahaman Peserta Didik tentang Perilaku Seks Bebas

1. Pengertian Perilaku Seks Bebas

Seks bebas adalah sebuah kata yang tidak asing didengar di kalangan masyarakat, namun banyak yang merasa malumalu untuk membicarakannya karena dirasa sedikit sensitif. Dalam istilah bahasa Indonesia, seks diartikan dengan jenis kelamin berkenaan dengan perkara persetubuhan antara lakilaki dan perempuan. Dalam bahasa Inggris seks berarti perkelaminan atau jenis kelamin. Dapat disimpulkan bahwa seks dalam arti sempit dapat diartikan dengan kelamin, sedangkan dalam arti luas yaitu segala hal yang terjadi sebagai akibat adanya perbedaan jenis kelamin, antara lain: perbedaan tingkah laku, perbedaan peran dan pekerjaan, serta hubungan kelamin.

¹⁸ Belawati, Tian. 2003. Pengembangan Bahan Ajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan di luar sistem regulasi seks yang ada dalam masyarakat, yakni dilakukan di luar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau pranikah.¹⁹ Perilaku seksual adalah semua perilaku didorong oleh hasrat seksual, keduanya dengan lawan jenis dan sesama jenis. Ini bentuk perilaku beragam, mulai dari perasaan tertarik untuk berkencan, menggoda, dan hubungan seksual²⁰. Menurut Sarwono yang dimaksud dengan seks bebas adalah hubungan yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang dilakukan pada pasangan tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan menurut Kartono yang dimaksud seks bebas adalah seks secara bebas dengan banyak orang dan merupakan tindakan hubungan seksual yang tidak bermoral, dilakukan dengan terangterangan tanpa ada rasa malu karena adanya dorongan nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak matang, dan tidak wajar²¹.

Dari beberapa penjelasan mengenai seks bebas diatas, dapat disimpulkan bahwa seks bebas merupakan perilaku seks yang dilakukan tanpa adanya hubungan pernikahan, bisa dilakukan dengan lawan jenis ataupun sesama jenis, seks bebas terjadi karena dorongan hawa nafsu yang tidak wajar.

¹⁹ M. RifliAtfa, —*Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) Godong Grobogan* (2019).

²⁰ M. RifliAtfa, —*Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) Godong Grobogan* (2019).

²¹ Linda Tri Astuti, —*Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Jati Agung Di Desa Margo Mulyo Lampung Selatan* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

2. Faktor Penyebab Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas juga dapat muncul karena adanya faktor yang mendorong para remaja untuk melakukannya. Adapun faktor-faktor yang mendorong perilaku seks bebas yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal yang mendorong terjadinya seks bebas pada remaja diantaranya:

1) Sikap

Sikap dalam melakukan perilaku seksual yang tidak sehat adalah sikap permisif, kurangnya kontrol diri, tidak bisa mengambil keputusan mengenai kehidupan seksual yang sehat atau tidak bisa bersikap asertif terhadap ajakan teman atau pacar. Remaja merupakan masa transisi termasuk dalam aspek seksualitasnya, dalam hal ini remaja ingin tahu lebih banyak terkait dengan seksualitas. Hal tersebut selaras dengan penelitian Silvia bahwa seks pranikah biasanya dilakukan dalam suatu hubungan pasangan laki-laki dan perempuan seperti hubungan dengan pacar. Hubungan pacaran memiliki dampak yang negatif dari sisi agama karena melanggar norma agama, khususnya Islam. Ada 2 kemungkinan faktor yang menyebabkan laki-laki dan perempuan yang berpacaran dalam melakukan hubungan seksual pranikah, yang pertama terjadi karena adanya kemauan dari dua belah pihak karena keduanya memiliki hasrat seks akibat seringnya berduaan di tempat sepi, kemudian yang kedua terjadi karena adanya paksaan atau tekanan pihak laki-laki kepada perempuan.

2) Pengetahuan

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja secara lengkap dari orang tua mengenai khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah dapat menjadi faktor terjadinya perilaku seks bebas. Menurut Susanti bahwa kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah

mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat perilaku seks pranikah dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas. Kurangnya pengetahuan terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi membuat remaja menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku seks bebas pranikah. Hal ini disebabkan karena orang tua kurang atau bahkan sama sekali tidak memberikan pendidikan seks kepada anaknya. Orang tua menganggap seks sebagai hal yang tabu untuk dibicarakan, sehingga anak yang menginjak usia remaja yang haus akan pengetahuan dan informasi harus mencari sendiri pengetahuan dan informasi tentang seksualitas. Akhirnya remaja lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang seks dari sumber yang cenderung tidak tepat seperti teman sebaya dan media massa. Terkadang informasi yang didapat malah menyesatkan dan setengah setengah.

3) Pemahaman Agama

Pemahaman agama yang kurang menjadi penyebab remaja melakukan seks bebas. Mereka menganggap perilaku seks bebas khususnya seks pranikah itu biasa. Padahal perbuatan seks bebas pranikah adalah larangan agama, khususnya Islam. Kelemahan dan kerapuhan iman menunjukkan kurang baiknya religiusitas seseorang. Hal ini dapat menjadikan faktor penyebab seseorang melakukan tindakan di luar norma dan ajaran agamanya, seperti melakukan seks bebas pranikah pada remaja.

Faktor eksternal yang mendorong terjadinya seks bebas pada remaja diantaranya:

1) Peran Keluarga

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja diantaranya adalah faktor keluarga. Hubungan orang tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal lalu melahirkan komunikasi yang baik secara dua arah antara orang tua dan anak. Sebaliknya, orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam keluarga, dan karena hal ini anak akan mencari pelarian atas apa yang dialaminya. Menurut Hurlock bahwa faktor perkembangan yang terjadi dalam diri anak berasal dari keluarga di mana anak mulai tumbuh dan berkembang. Hubungan cinta kasih orang tua merupakan faktor utama bagi seksualitas anak selanjutnya dan orang tua juga menjadi role model bagi anak-anaknya.

2) Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Perkembangan sosial anak mulai meningkat ketika anak memasuki usia sekolah, dimana anak sudah memasuki masa belajar, berhubungan dengan temantemannya, sehingga minat anak untuk berhubungan dengan keluarga sudah mulai berkurang. Pada masa ini proses sosialisasi anak sudah dapat berlangsung lebih efektif, anak sudah mulai dapat bergaul dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Begitupun dengan remaja, ketika anak sudah bertumbuh ke fase remaja, anak akan cenderung lebih suka bergaul dan berbagi hal yang terjadi dalam kehidupannya kepada teman sebaya yang dimiliki. Ketika remaja tepat dalam memilih teman atau pergaulan, maka remaja tersebut dapat tumbuh menjadi remaja yang baik dan berprestasi. Sebaliknya, ketika remaja salah memilih teman atau

pergaulan maka hal tersebut berdampak kepada buruknya kepribadian remaja dan timbulnya perilaku menyimpang termasuk seks bebas.

3) Pengaruh Media Masa

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa, mempengaruhi kehidupan masyarakat dari berbagai lapisan. Sikap dan pandangan masyarakat banyak dipengaruhi perkembangan dari media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi dan internet, hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seks bebas pada oleh remaja.

3. Dampak Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas merupakan perilaku seks diluar nikah maka perilaku tersebut sangat beresiko dan tentunya berdampak buruk bagi pelakunya, adapun dampak seks bebas yaitu dampak dari perilaku seks bebas dibagi menjadi dua macam yaitu dampak seks bebas secara psikologis dapat menimbulkan rasa bersalah, takut, cemas apabila terjadi kehamilan dapat dikucilkan di masyarakat, timbul perasaan malu dan akhirnya dapat menyebabkan pelakunya depresi, depresi adalah gangguan kesehatan mental umum yang dapat berdampak besar pada kesejahteraan individu dan fungsi sehari-hari²². Sedangkan dampak seks bebas bagi kesehatan fisik yaitu dapat tertular penyakit seksual seperti HIV AIDS, sifilis²³. Adapun resiko terkena penyakit seks lainnya yaitu penyakit *ulkus mole*,

²² Aaron Kandola et al, *Physical Activity and Depression: Towards Understanding the Antidepressant Mechanisms of Physical Activity*, Neuroscience and Biobehavioral Reviews, 2019, <https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.09.040>.

²³ Nita Istiqomah dan Hari Basuki Notobroto, *Pengaruh Pengetahuan, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja SMK Di Surabaya*, Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 2017, <https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>.

*klamidia, trikonomiasis, skabies, kutil kelamin (kondiloma akunimata), herpes genital, dan gonorrhoeae*²⁴

Perilaku seks bebas berdampak negatif bagi pelakunya selain berdampak pada psikis seseorang namun juga dapat berdampak pada fisiologisnya. Penjelasan di atas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Kasim yang menyatakan bahwa dampak dari seks berisiko begitu nyata di depan mata, yaitu penyakit seks menular dan konsekuensi psikologis. Dalam pandangan masyarakat, anak muda perempuan yang hamil di luar nikah merupakan aib keluarga yang melanggar norma sosial dan agama. Penghakiman sosial ini tidak jarang meresap dan terus tersosialisasi dalam dirinya. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami setelah mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan yang kadang disertai dengan rasa benci dan marah baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan, dan kepada nasib yang membuat kondisi sehat secara fisik, sosial, dan mental yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi anak muda tidak terpenuhi²⁵.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Seks Bebas

Bentuk perilaku seks bebas diantaranya²⁶:

- 1) *Kissing* atau perilaku berciuman, mulai dari ciuman ringan sampai *deep kissing*.
- 2) *Necking* atau perilaku mencium daerah sekitar leher pasangan.
- 3) *Petting* atau segala bentuk kontak fisik seksual berat tapi tidak termasuk *intercourse*, baik itu *light petting*

²⁴ Dewi Sartika, Rahadi and Indarjo Sofwan, *Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*, Jurnal of Healt Education 2, no.

²⁵ Fajri Kasim, —*Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya* (Studi, Jurnal Studi Pemuda 3, no. 1 (2014): 39–48.

²⁶ Dewi Sartika, Rahadi dan Indarjo Sofwan, —*Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*, Jurnal of Healt Education 2, no. 2 (2017): 115–21, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jhe.v2i2.14170>

(meraba payudara dan alat kelamin pasangan) atau *hard petting* (menggosokkan alat kelamin sendiri ke alat kelamin pasangan, baik dengan berbusana atau tanpa busana), dan

4) *Intercourse* atau penetrasi alat kelamin pria ke alat kelamin wanita.

5. Cara Mencegah Perilaku Seks Bebas

Perilaku seks bebas adalah perilaku yang dapat membawa dampak buruk bagi pelakunya, oleh sebab itu perlu adanya pencegahan terhadap perilaku tersebut. Adapun cara untuk mencegah agar remaja terhindar dari pergaulan bebas khususnya seks bebas yaitu sebagai berikut²⁷:

1) Faktor keluarga dalam mencegah seks bebas

- a) Keluarga perlu memberikan informasi tentang pendidikan seks sedari sekarang sebelum terlambat.
- b) Memenuhi rasa kasih sayang Orang tua dan perhatian yang lebih pada putra dan putrinya yang beranjak remaja.
- c) Terjalin hubungan yang harmonis atau saling terbuka dari pihak orang tua dan anak.
- d) Pengawasan orang tua terhadap media teknologi dan jejaring sosial yang digunakan oleh anaknya.
- e) Orang tua memberikan bekal agama yang kuat sebagai pelindung masa depannya kelak.
- f) Memperhatikan bakat dan minat dalam bidang akademik dan non akademik dan menyibukkan mereka dengan hal-hal yang positif. Misalnya, les bahasa asing, mengembangkan bakat mereka dalam bidang olahraga, musik, bernyanyi dan lain-lain.
- g) Pola asuh orang tua yang baik.

²⁷ Fepbrina, —*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018* (2017).

- 2) Faktor pergaulan atau pertemanan dalam mencegah seks bebas
 - a) Memilih teman dalam bergaul yang mempunyai dampak yang baik bagi diri kita sendiri.
 - b) Menolak ajakan teman untuk melihat film porno.
 - c) Menghindari diskusi dengan teman yang berhubungan dengan seks dan berhati-hati dalam memilih teman.
- 3) Faktor pacaran dalam mencegah seks bebas
 - a) Hindari berduaan di tempat yang sepi
 - b) Jangan mudah terjebak rayuan gombal pasangan
 - c) Bersikap tegas dengan pasangan
 - d) Mempunyai komitmen sejak awal pacaran, bahwa dalam berpacaran tidak ingin melakukan hubungan seksual.
- 4) Faktor agama dalam mencegah seks bebas
 - a) Lebih Mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - b) Membekali diri dengan pondasi dengan keimanan yang kuat
- 5) Faktor dari guru dan konselor sekolah
 - a) Memberikan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai perubahan fisik yang berkaitan dengan kematangan masalah seksual
 - b) Memberikan wawasan terhadap peserta didik tentang dampak dari pergaulan bebas
 - c) Membantu peserta didik bagaimana cara mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual. (peran, tanggung jawab).
 - d) Membentuk sikap yang tegas terhadap diri peserta didik, untuk membantu peserta didik menghadapi pergaulan bebas.

C. Media Aplikasi *Flipchart*

1. Pengertian Media Aplikasi *Flipchart*

Susilana dan Riyana menyatakan, *flipchart* merupakan salah satu media cetakan yang sederhana dan cukup efektif.

Sederhana dilihat dari proses pembuatannya yang relatif mudah dan efektif karena *flipchart* dijadikan sebagai media penyampai pesan pembelajaran secara terencana maupun secara langsung dan menjadikan percepatan ketercapaian tujuan dengan menghemat waktu bagi guru untuk menulis atau menggambar di papan tulis. Selain itu, penyajian yang menarik akan membuat peserta didik menjadi lebih antusias, bisa juga digunakan di dalam maupun di luar kelas, dan juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik jika dikelola dengan benar²⁸.

Menurut Sadiman dkk *flipchart* atau bagan balikan menyajikan informasi, bagian-bagian dari pesan ditulis/dituangkan dalam lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dijadikan jadi satu, penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan bagan pesan yang disampaikan. Media merupakan bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak atau audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar serta dibaca. Apapun batas yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.²⁹ Sedangkan menurut Anitah media *flipchart* merupakan susunan gambar-gambar yang digantung pada suatu tiang gantungan kecil, cara menunjukkannya dengan dibalik satu per satu.³⁰ Menurut Sudjana dan Rivai *flipchart* merupakan kombinasi antara media grafis dengan

²⁸ Putri, Arini, and Sumantri, *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activiy (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman*.

²⁹ Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Press Group, 2012), h.6

³⁰ Desi Eka Pratiwi dan Mulyani, *Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik*, Jpgsd

gambar foto yang dirancang untuk mengvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta dan batasan.³¹ Dalam jurnal “Pengaruh Ceramah Dengan Media Aplikasi Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS” oleh Ervi Rachma, Davis Laksamana, Dan M Husni Mubaroq Vol 6 No 1 Tahun 2022 diperoleh simpulan bahwa metode ceramah dengan menggunakan media aplikasi flipchart berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang hiv/aids. Menurut Erah pada penelitiannya “Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Dengan Media Flipchart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Ma Terpadu Sbd Kec Cirebon” mengatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS setelah dilakukan penyuluhan HIV/AIDS dengan media aplikasi flipchart.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *flipchart* merupakan sebuah media yang sederhana serta cukup efektif digunakan dalam menyampaikan materi melalui lembaran-lembaran berisi materi yang dibuat semenarik mungkin dengan kelebihan tidak perlu membuat media berulang-ulang karena sudah berbentuk media aplikasi flipchart yang bisa digunakan di handphone masing-masing.

2. Kelebihan Media Aplikasi *Flipchart*

Menurut Mustaji kelebihan media flipchart yaitu menghemat waktu dalam proses belajar mengajar, dapat digunakan berulang kali, biaya tidak terlalu mahal dan relatif murah, semua guru bisa membuatnya dan bisa mengatasi ruang dan waktu. Menurut Indirana kelebihan media flipchart adalah mampu menyajikan pesan secara ringkas serta praktis, dapat digunakan didalam ruangan atau diluar ruangan, bahan pembuatan relative murah serta mudah dibawa kemana-mana dan mampu meningkatkan kreativitas siswa karena

³¹ Sudjana, N., dan Rivai, A, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2002),

dimanapun bisa digunakan sehingga siswa tetap bisa belajar.³² Kelebihan dari media ini adalah dapat digunakan dalam metode pembelajaran manapun, dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan, dan mudah dibawa kemana saja.³³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media aplikasi *flipchart* memiliki kelebihan yaitu mampu menyajikan pesan materi secara ringkas dan praktis, tidak banyak waktu yang terbuang saat menyampaikan materi atau informasi dan lebih menarik minat atau perhatian siswa karena materi yang diberikan bervariasi juga bisa diakses mandiri pada handphone masing-masing.

3. Langkah-langkah Penggunaan

Media Aplikasi *Flipchart*

Adapun langkah-langkah menggunakan media flipchart menurut Rudy Susilana dan Cepi Riyana adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan diri

Guru perlu menguasai bahan materi layanan dengan baik dan juga mempunyai keterampilan dalam menggunakan media serta mempersiapkan alat yang juga diperlukan.

2. Penempatan yang tepat

Memperhatikan posisi penampilan atau sedemikian rupa agar dapat dilihat dengan baik oleh semua siswa yang berada di ruangan kelas tersebut. Untuk dapat memastikan posisinya sudah tepat maka dapat juga ditanyakan kepada siswa apakah sudah terlihat dengan baik atau belum.

3. Pengaturan siswa

Misalnya dengan membentuk siswa setengah lingkaran dan juga memperhatikan siswa agar memperoleh pandangan yang baik.

³² Indirana, Dina, *Ragam Alat Bantu Pembelajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.68

³³ Susilana Rudi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h.88-89

4. Memperkenalkan inti materi
Materi layanan yang akan disajikan lebih baiknya diperkenalkan kepada siswa pada saat pembukaan kelas, cara lain yang dapat dilakukan dengan bercerita atau dapat mengaitkan situasi atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang akan diberikan.
5. Menyajikan gambar
Setelah memasuki pada tahap pemberian materi maka mulailah dengan memperlihatkan lembaran-lembaran *flipchart* dengan memberikan keterangan yang cukup. Dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
6. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
Guru hendaknya memberikan stimulus agar siswa mau untuk bertanya dan meminta klarifikasi apakah materi yang disampaikan jelas dipahami atau masih kurang jelas.
7. Menyimpulkan
Seperti pada umumnya kegiatan belajar diakhiri dengan kesimpulan. Kesimpulan tersebut tidak harus disampaikan oleh guru tetapi boleh juga disimpulkan oleh siswa dan diperkuat oleh guru.
Analisis dari paparan di atas maka langkah-langkah dalam penggunaan media aplikasi *flipchart* adalah dengan mempersiapkan diri, penempatan yang tepat, pengaturan siswa, memperkenalkan isi materi layanan, menyajikan gambar, memberikan siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi dari layanan yang diberikan oleh guru dari media aplikasi *flipchart*.

D. Perilaku Seks Bebas Dalam Pandangan Islam

1. Konsep Hukum Hubungan Seks di Luar Pernikahan (Zina)

Hubungan seks di luar pernikahan atau Zina dianggap sebagai hubungan seksual yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang tidak terikat dalam

perkawinan yang sah secara syariah Islam, dengan dasar suka sama suka dari kedua belah pihak, tanpa keraguan dari pelaku atau para pelaku zina bersangkutan.³⁴ Dalam Islam hubungan seks di luar nikah ini dimaknai sebagai perbuatan jarimah yang mengandung hukum dan sanksi sesuai dengan hukum syara' yang tertera jelas dalam Qur'an maupun hadits yang menjelaskan tentang jarimah tersebut. Konsep hukum ini tidak lain sebagai cara dalam melindungi seseorang dari perbuatan dosa yang mana hukumnya telah ditentukan agar terhindar dan mau bertobat agar tidak lagi melakukan perbuatan tersebut. Penting bagi Islam dalam mengajarkan agar seseorang terhindar dari hal tersebut dengan dianjurkannya untuk menikah sebagai jalan pemutus atas perbuatan tersebut guna terhindar dari sanksi jarimah zina.

2. Dasar Hukum Larangan Perzinahan

Dalam konsep hukum Islam, tindakan yang berupa hubungan seks di luar pernikahan sangatlah dilarang dikarenakan pelarangan ini agar manusia tidak melewati batas seperti pada zaman jahiliyah yang memang memandang rendah seorang wanita dan dijadikan sebuah warisan, selain itu kekaburan nasab menjadi poin penting, karena keturunan akan tidak dapat diketahui jika seorang wanita disetubuhi oleh beberapa orang, dan juga hal itu juga dilarang dalam Islam, oleh sebab itu pelarangan akan zina sangatlah keras dalam Islam, sebagaimana dalam firman Allah

3. Pembagian Kategori Zina

Zina sendiri dalam pengkategorian, dalam hal ini dalam hukuman had zina, dibagi dalam dua kategori, dimana dalam konsep pidana Islam membedakan juga dari segi sanksi bagi seseorang melakukan zina yang mana bagi perjaka maupun sudah menikah memiliki kriteria berbeda dalam pemberian hukumannya, yakni:

- a. Muhsan Zina muhsan ialah zina yang pelakunya berstatus suami, istri, duda, atau janda. Artinya pelaku adalah orang

³⁴ Neng; Djubaedah, *Perzinaan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia Ditinjau dari Hukum Islam* (Kencana, 2010)

yang masih dalam status pernikahan atau pernah menikah secara sah.³⁵ Adapun sanksi yang didapatnya yakni sanksi berupa rajam, namun tidak secara eksplisit disebutkan di dalam Al Qur'an, akan tetapi penerapan hukumnya diterapkan melalui ucapan dan perbuatan Rasulullah. Selain itu ketentuannya ditetapkan di dalam hadis, ijma' para sahabat, dan pemikiran ulama fiqh dari kalangan mazhab mana pun. Rajam dapat didefinisikan sebagai hukuman berupa lemparan batu kecil kepada pelaku zina baik seseorang tersebut laki-laki ataupun perempuan tanpa terkecuali sampai mati.

b. Ghairu Muhsan

Zina ghairul muhsan ialah zina yang pelakunya masih berstatus perjaka atau gadis. Artinya, pelakunya belum pernah menikah secara sah dan tidak sedang berada dalam ikatan pernikahan. Sedangkan sanksi bagi ghairul muhsan yakni di dera. Had dera sendiri diberikan bagi pelakunya masih berstatus masih perjaka atau gadis. Adapun had terhadap ghairu muhsan, berdasarkan surah An-Nuur [24] ayat 2, maka hukuman bagi seseorang yang dikategorikan ghairu muhsan yakni 100 kali didera di hadapan orang banyak, menurut pendapat Syafi'i dan Ahmad Ibn Hambal, di samping itu ia harus diasingkan selama satu tahun.³⁶

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Menurut Sugiono merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.³⁷ Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan aplikasi *flipchart* berbasis android

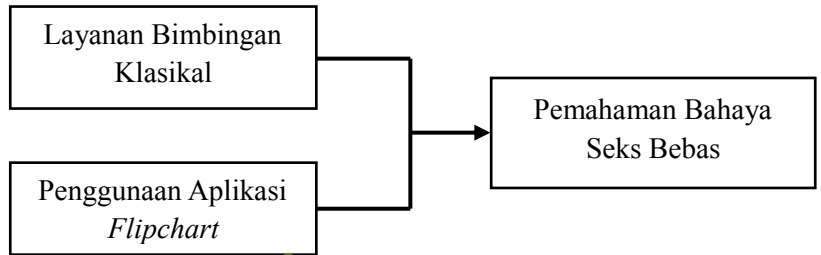
³⁵ M. Nurul Irfan and Masyrofa, *Fiqh Jinayah* (Jakarta: Amzah, 2013)

³⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007).

³⁷ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D" (Bandung: Alfabeta 2012)

terhadap pemahaman peserta didik tentang bahaya seks bebas di MTs Islamiyah Tanjung Raja.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Pengajuan

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

- a. H_0 : Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android tidak Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara
- b. H_a : Pemberian Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Aplikasi *Flipchart* Berbasis Android dapat Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Tentang Bahaya Perilaku Seks Bebas Di Mts Islamiyah Tanjung Raja Lampung Utara

DAFTAR RUJUKAN

- Achriyati, Sagnes Et Al. “*Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Peserta didik Kelas Iii Sekolah Dasar*”. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 11 No. 4 (Agustus 2022), H. 1249. <https://doi.org/10.33578/jpkip.V11i4.8611>.
- Astutik, Sri Dewi, Dan Sriyanto. “*Implementasi Pembelajaran Media Flip Chart Dan Powerpoint Materi Dinamika Planet Bumi Sebagai Ruang Kehidupan Kelas X IPS 1 Dan X IPS 2 Ma Al-Asror Semarang*”. *Edu Geography*. Vol. 7 No. 1 (2019), H. 29–39.
- Auliya Vilda Ghasya, Dyoty Et Al. “*Peningkatan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan Melalui Penggunaan Media Flip Chart*”. *Journal Tunas Bangsa*. Vol. 9 No. 1 (2022), H. 44–52. Tersedia Pada <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa> (2022).
- Aziz, A Et Al. “*Pengembangan Media Spinning Sebagai Layanan Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA YP UNILA Bandar Lampung*”. (2018), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Dewa Gede Hendra Divayana, P. Wayan Arta Suyasa, And Nyoman Sugihartini. “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Matakuliah Kurikulum Dan Pengajaran Di Jurusan pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesha*”. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)* 5, No. 3 (2016): 149–57, <https://doi.org/10.23887/Janapati.V5i3.9922>.
- Dewi, Sartika Rahadi dan Indarjo Sofwan. “*Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017*”. *Jurnal Of Healt Education* 2, No. 2 (2017): 115–21, <https://doi.org/10.15294/jhe.V2i2.14170>

Eka, Pratiwi Desi Dan Mulyani. “Penerapan Media Papan Balik (Flipchart) Pada Pembelajaran Tematik”. *Jpgsd* 1, No. Nomor 02 Tahun 2013 (2013): 0–216

Fajri, Kasim. “Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya”. (Studi Jurnal Studi Pemuda 3, No. 1 (2014): 39–48.

Fepbrina. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. (2017).

Imam Gunawan And Anggraini Retno Paluti. “Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif:

Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Penilaian”. *E- Journal.Unipma* 7, No. (2017): 101–17, [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/PE](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/PE). *Karakter Peserta didik Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta*

Indirana, Dina, *Ragam Alat Bantu Pembelajaran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h.68

Istiqomah, Nita dan Hari Basuki Notobroto. “Pengaruh Pengetahuan, Pelaksanaan Pelayanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Pada SMA Di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013”. 2013, 1–12. Pontianak, 2012, 1–8.

Jf, Nurul Zahrani. “AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalistik Anak Di TK IT Zia Salsabila Medan Sukiman”. Vol. 6 No. 1 (2020). Tersedia Pada [Www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Awlady](http://www.Syekhnurjati.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Awlady) (2020).

Kandola, Aaron Et Al. “*Physical Activity And Depression: Towards Understanding The Antidepressant*

Mechanisms Of Physical Activity, Neuroscience And Biobehavioral Reviews". 2019,
<https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2019.09.040>.

Kristanto, A Et Al. "*Development Of Education Game Media For Xii Multimedia Class Students In Vocational School*". *Journal Of Physics: Conference Series* 1387, No. 1 (2019),
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012117>.

Kunandar, Guru Profesional. "*Implementas Mananjemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*". (Jakarta: Rajawali Pers, 2009),
H.233 *Layanan Dasar Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di SMP Negeri 3*

Maharani, Laila dkk, "*Dasar Teori Pemahaman Tingkah Laku Individu*"(Malang: AE Publishing: 2022)

Mahesa Diaz Wibisono. "*Gambaran Perilaku Seksual Pada Anak Jalanan Di Kota Samarinda Ditinjau Dari*". *Jurnal Psikoborneo* 7, no. 2 (2019): 461–69.

Minsih. "*Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Remaja SMK Di Surabaya*". *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 2017,
<https://doi.org/10.20473/jbk.v5i2.2016.125-134>.

Muya, Barida. "*Evaluasi Pelaksanaan Layanan Dasar Bidang Pribadisosial Di SMP Negeri 1 Yogyakarta*". *Jurnal Fokus Konseling* 2, No. 1 (2016): 21–31.

Nurhalimah, Siti, Dan Moch Nursalim. "*Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik*

Mengenai Dampak Perilaku Seks Bebas Di Sman 1 Sugihwaras Bojonegoro”. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 04 No. 01 (2013), H. 144–53.

Putri, Arini, And Sumantri. “*Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activiy (DRTA) Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman*”.

Putu Novika Adi Karakaita Putri, Ni Wayan Arini, And Md. Sumantri. “*Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Flipchart Terhadap Ketereampilan Membaca Pemahaman*”. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No. 2 (2019): 158–66, <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17762>

Rahman, Misdah A. *Seks Bebas Remaja (Analisis Faktor Penyebab Dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam)*. 2020. (Pontianak: IAIN Pontianak Press). Hal 51-55.

Rifliatfa, M. “*Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Dalam Upaya Penanggulangan Perilaku Seks Bebas Pada Peserta didik Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI)*”. Godong Grobogan (2019).

Rima Hazrati, Wirda Hanim, And Dharma Setiawaty R.. “*Pengaruh Media Dalam Layana Bimbingan Kelompok Terhadap Pengaturan Diri Peserta didik Kelas Xi Di Sman 56 Jakarta*”. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 1 (2016): 94, <https://doi.org/10.21009/Insight.051.14>.

Security Model For Android. “*5th International Conference On Wireless And Mobile Communications*”.

ICWMC 2009, 2009, 87–92,

<https://doi.org/10.1109/ICWMC.2009.21>.

Sadirman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Press Group, 2012), h.6

Simarmata, Putri Ika Nenny. “*Metode Penelitian Untuk Perguruan Tinggi*”. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm.81-82

Srihartati. “*Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Pemerolehan Konsep Terhadap Pemahaman Peserta didik Pada Materi Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangkalan Kuras Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten* “.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm.125

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.193

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.298

Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.15

Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*”, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Hlm.23

Sujadi, Eko, Dan Yesi Noviani. “*Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Strategi Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Mengenai Bahaya Seks Bebas*”. *Indonesian Journal Of Counseling & Development*. Vol. 01 2019.

Sudjana, N., dan Rivai, A, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 27

Susilana Rudi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h.88-89

Sutedi, Andrian. *“Metode Penelitian Hukum”*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), Hlm.61 Sutoyo, Sanwa. *“Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri”*. Hlm.123

Syamsu Yusuf, Dan Juntika Nuruhsan. *“Landasan Bimbingan Dan Konseling”*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007. Hal. 26-27.

Talakua, Calvin, Dan Febiayu Aloatuan. *“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flipchart Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Kelas X SMA Negeri 24 Maluku Tengah”*. Biodik. Vol. 7 No. 01 (2021), H. 95–101. <https://doi.org/10.22437/Bio.V7i01.12228>.

Tri Astuti, Linda. *“Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas Pada Peserta didik Sma Negeri 1 Jati Agung Di Desa Margo Mulyo Lampung Selatan”*. (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Umar. *“Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran”*. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban 11, No. 1 (2014): 131–44.